

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia atau yang sering dikenal dengan kurang darah masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Anemia merupakan suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin lebih rendah dari normal dan tidak memenuhi kebutuhan bagi tubuh (Apriyanti, 2019). Dampak seseorang yang mengalami anemia adalah mudah merasa lelah, penurunan produktivitas bekerja dan mengurangi konsentrasi dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat menurun (Siauta et al., 2020). Salah satu kelompok usia yang sering mengalami anemia adalah remaja, anemia yang terjadi pada remaja disebabkan karena kekurangan asupan zat besi. Remaja putri lebih rentan terjadi anemia dibandingkan remaja putra. Kebutuhan zat besi pada remaja putri terutama yang telah menstruasi, tiga kali lebih tinggi daripada remaja putra sehingga remaja putri lebih berisiko mengalami anemia (Ani L. , 2013)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 angka anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai angka 32% yang semula pada tahun 2013 adalah 26,80%. Angka anemia pada remaja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 adalah 41,5% yang semula berada pada angka 23,8% pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Anemia pada remaja putri pada tahun 2018 di Kabupaten Bandung masih cukup tinggi dengan prevalensi 12,9%. Angka kejadian anemia pada remaja putri yang tiap tahunnya mengalami

peningkatan terjadi karena masih kurangnya pengetahuan pada remaja putri akan cara mencegah penyakit anemia. Salah satu program yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri adalah dengan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Pada tahun 2018 tepatnya bulan oktober Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) mencanangkan program Gempita Rematri (Gerakan Minum Tablet Tambah Darah Remaja Putri). Remaja putri dengan rentang usia mulai dari 12-18 tahun sekitar 106.000 remaja putri menjadi sasaran untuk meminum tablet tambah darah. Gempita Rematri ini mengajak remaja putri untuk lebih peduli terhadap anemia (Dinkes Kabupaten Bandung, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Puskesmas Ibum pada saat pencanangan program Gempita Rematri yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Kesehatan tahun 2018 dilaksanakan di Puskesmas Ibum. Sebagai upaya untuk mendukung program yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia, Kabupaten Bandung khususnya Puskesmas Ibum sudah menjalankan dan rutin memberikan tablet tambah darah ke sekolah-sekolah. Pada bulan Maret 2020 - September 2021 terjadi kendala dalam pendistribusian tablet tambah darah ke sekolah-sekolah dikarenakan pandemi Covid-19, namun salah satu strategi yang dilakukan Puskesmas Ibum adalah dengan tetap mendistribusikan tablet tambah darah ke sekolah-sekolah sasaran melalui UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang ada di sekolah-sekolah sasaran program pemberian tablet tambah darah. Berdasarkan wawancara dengan perawat yang bertanggung jawab dalam program pemberian tablet tambah

darah di Puskesmas Ibum mengatakan bahwa selama pandemi, tablet tambah darah dibagikan kepada penanggung jawab UKS yang ada pada sekolah-sekolah sasaran pemberian tablet tambah darah. Diantaranya adalah SMP Negeri 2 Ibum dan SMP Negeri 3 Ibum. Program yang dilakukan oleh Puskesmas Ibum adalah sebagai upaya untuk membentuk remaja putri yang lebih sehat dan meningkatkan kebugaran dan keterampilan berpikir pada remaja putri. Selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar dan upaya mempersiapkan menjadi ibu di masa depan karena anemia menjadi salah satu penyebab kematian ibu dan anak (Permenkes RI No. 88, 2014).

Kesadaran akan konsumsi tablet tambah darah tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan yang dimiliki remaja putri, mengingat betapa pentingnya tablet tambah darah pada remaja putri. Oleh karena itu, jika pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri belum maksimal maka, tidak terdapat dasar dalam pembentukan berperilaku. Notoadmojo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui seseorang berkaitan dengan sehat dan sakit, penyakit (cara pencegahan, penyebab, dan cara penularan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya. Pengetahuan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*behavior*) (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ngatun (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan taraf signifikan *p-value* 0,001 (Ngatun, 2021). Diketahui pula jika pengetahuan yang baik tentang

anemia, pola makan, dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah juga akan mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja (Larasati, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ibum dipilih menjadi tempat penelitian karena merupakan sekolah menengah pertama di wilayah kerja Puskesmas Ibum yang masih menjalankan program pemberian tablet tambah darah, yang awal mulanya terdapat sekolah menengah pertama lain yaitu SMP Negeri 3 Ibum namun saat ini tidak lagi menjalankan program pemberian tablet tambah darah. Sehingga SMP Negeri 2 Ibum dipilih menjadi tempat penelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Ibum pada 5 siswi yang berada pada 1 kelas yang sama dimana 5 siswi tersebut mengatakan diberikan tablet tambah darah setiap minggunya oleh pihak UKS yang ada di Sekolah. Didapatkan 2 dari 5 siswi mengatakan sering merasa lemas dan lesu ketika menstruasi dan sulit konsentrasi saat belajar, kemudian 5 siswi diberikan pertanyaan tentang manfaat tablet tambah darah kemudian 3 dari 5 siswi memberikan jawaban yang belum sesuai, bahwa tablet tambah darah dapat mencegah anemia pada remaja putri.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena hal ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan, dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMP Negeri 2 Ibum Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMP Negeri 2 Ibum Kabupaten Bandung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMP Negeri 2 Ibum Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan kajian kepustakaan dalam meningkatkan dan menambah pengetahuan pada remaja putri tentang Tablet Tambah Darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan belajar lebih jauh tentang Tablet Tambah Darah.

2) Bagi Puskesmas Ibum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMP Negeri 2 Ibum Kabupaten Bandung sehingga dapat memberikan masukan dan saran kepada Puskemas Ibum mengenai pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri.

3) Bagi SMP Negeri 2 Ibum

Dengan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Ibum tentang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMP Negeri 2 Ibum Kabupaten Bandung.

4) Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan referensi Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber bacaan, referensi, dan sumber data dalam melakukan penelitian selanjutnya baik dari sikap, perilaku, dan kepatuhan akan konsumsi tablet tambah darah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lingkup dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Komunitas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ibum Kabupaten Bandung. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2022